

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Prof. Dr. Sugiyono (2018) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif hanya ingin mengetahui bagaimana variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh ataupun hubungan terhadap variabel yang lain. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Kemampuan Kader Kesehatan Jiwa Dalam Melatih Keluarga Untuk Mencegah Trauma Bencana Gunung Berapi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 – bulan Januari 2023. Pada tanggal 09 Januari peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Banyuroto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dan ketua kader kesehatan jiwa Desa Banyuroto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang untuk penelitian dan mencari data, pada tanggal 19 Januari 2023 melakukan penelitian dan mencari data.

C. Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo Soekidjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader kesehatan jiwa di Desa Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, yang berjumlah 101 kader kesehatan jiwa.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan jiwa yang ada di Desa Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang yang berjumlah 101 kader kesehatan jiwa yang telah dilatih sebagai kader kesehatan jiwa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2018:140).

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan kader kesehatan jiwa dalam melatih	Segala sesuatu yang diketahui oleh kader	Kuesioner Dengan 12	1. Kurang <56% (0-4) 2. Cukup =	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
keluarga untuk mencegah trauma bencana gunung berapi	kesehatan jiwa dalam melatih keluarga untuk mencegah trauma bencana gunung berapi	pertanyaan	56-75% (5-8)	
		Pilihan jawaban Benar dan Salah	3. Baik = >76%(9-12)	
Kemampuan kader kesehatan jiwa dalam keluarga mencegah trauma bencana gunung berapi	Kemampuan yang dimiliki kader kesehatan jiwa dalam melatih keluarga untuk mencegah trauma bencana gunung berapi	Kuesioner	1. Rendah = <56% (0-4)	Ordinal
		Dengan 12 pertanyaan	2. Cukup = 56-75% (5-8)	
		Pilihan jawaban Ya dan Tidak	3. Tinggi = >76%(9-12)	

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	gunung berapi			

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden ataupun dari sumber pertama (Notoatmodjo, 2014). Peneliti mendapatkan data primer dalam penelitian ini dengan cara peneliti membagikan kuesioner tertulis kepada responden secara langsung.

2. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner yang diberikan ke responden berisi pertanyaan yang mengacu pada teori yang tertulis di tinjauan pustaka. Kuesioner disusun secara terstruktur sehingga memudahkan responden untuk menjawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Kuesioner terdiri dari karakteristik responden, kuesioner pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan jiwa tentang melatih keluarga untuk mencegah trauma bencana gunung berapi. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 12 pertanyaan dan kuesioner kemampuan terdiri dari 12 pertanyaan. Setiap jawaban salah diberi nilai 0 dan setiap jawaban benar diberi nilai 1. Jumlah skor terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 12. Kategori

tingkat pengetahuan responden berdasarkan total skor adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan kurang apabila jumlah total skor yang diperoleh responden adalah <56% (Skor 0-4)
- b. Pengetahuan cukup apabila jumlah total skor yang diperoleh responden adalah 56-75% (Skor 5-8)
- c. Pengetahuan baik apabila jumlah total skor yang diperoleh responden adalah >76% (Skor 9-12).

Kategori tingkat kemampuan responden berdasarkan total skor adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan rendah apabila jumlah total skor yang diperoleh responden adalah <56% (Skor 0-4)
- b. Kemampuan cukup apabila jumlah total skor yang diperoleh responden adalah 56-75% (Skor 5-8)
- c. Kemampuan tinggi apabila jumlah total skor yang diperoleh responden adalah >76% (Skor 9-12).

3. Uji Validitas

Suatu instrumen disebut valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Menurut Sukardi (2009: 122) validitas suatu instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas instrumen meliputi validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini disebut dengan uji coba instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba sudah sesuai dengan seharusnya, maka berarti bahwa instrumen nya sudah baik atau sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas. Antara lain:

a. Validitas isi (*Content Validity*)

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan melihat kisi-kisi dan indikator instrumen agar pengujian validitas lebih mudah dan sistematis. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan konsultasi dosen validator.

b. Validitas Konstruksi

Instrumen yang memiliki validitas konstruksi adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur masalah sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan para ahli. Ahli yang dipilih oleh peneliti adalah dosen validator.

Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement*. Menurut Sugiyono (2011:271) *Expert Judgement* adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh ahli yang membidangnya dalam bentuk opini atau pernyataan. *Expert Judgement* dilakukan oleh Ibu Zumrotul Choiriyah, S.Kep., Ns., M.Kes.

4. Kisi-Kisi Kuesioner

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner

Variable	Indikator	No Soal	Jumlah
Gambaran	1. Pengertian	2, 12	12 soal
Pengetahuan Kesehatan dalam Keluarga Mencegah Bencana Berapi	Kader Trauma Jiwa Melatih untuk Trauma Gunung	2. Reaksi yang ditimbulkan 3. Ciri-ciri/jenis-jenis trauma 4. Cara mengatasi trauma	1, 5, 7, 11 4, 9 3, 6, 8, 10
Gambaran Kemampuan Kesehatan dalam Keluarga Mencegah Bencana Berapi	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan 2. Cara mengatasi trauma 3. Cara mencegah trauma	7, 11 1, 3, 4, 5, 6 2, 8, 9, 10,	12 soal

Jumlah	24
--------	----

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Administrasi

- a. Mengajukan surat izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan langsung kepada pimpinan kader kesehatan jiwa dan kepada kepala Desa Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

2. Prosedur Pengambilan Data Penelitian

- a. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan adanya penelitian ini.
- b. Peneliti meminta persetujuan responden untuk mengisi kuesioner.
- c. Responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum mengisi lembar kuesioner.
- d. Peneliti menyebarkan lembar kuesioner kepada responden
- e. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang sudah diisi oleh responden
- f. Memeriksa kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan meminta responden melengkapi kembali apabila ada kuesioner yang jawabannya belum lengkap dan mengumpulkan kembali.

- g. Data yang sudah di dapatkan kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *Editing* (Penyuntingan Data), *Scoring*, *Coding* (Pemberian Kode), *Tabulating*, *Entering*, *Transferring* (Pemindahan), *Cleansing*.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo Soekidjo, 2012). Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak-hak subjek, menjamin kerahasiaan subjek dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak mengundurkan diri apabila tidak berhendak. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian adalah, sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed Consent diberikan kepada responden sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. *Informed Consent* diberikan setelah calon responden menyatakan ketersediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan apabila mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, apabila responden tidak bersedia untuk berpartisipasi atau

tidak memberikan tanda tangan maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah yang lain. Semua informasi yang didapatkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Upaya yang dilakukan peneliti untuk menjaga kerahasiaannya adalah dengan memusnahkan kuesioner setelah penyusunan skripsi ini selesai dengan cara membakar kuesioner dan tidak mempublikasikan hasil penelitian kepada pihak yang tidak berkepentingan.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa dalam proses pengambilan data tidak menuliskan nama lengkapnya pada lembar kuesioner, melainkan hanya menuliskan inisialnya saja, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Hal ini peneliti lakukan untuk menjaga kenyamanan responden yang secara sukarela sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2015). Data-data yang didapat kemudian diolah melalui beberapa tahap pengolahan data, sebagai berikut:

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

Kuesioner yang sudah diisi responden di cek kembali oleh peneliti. Memeriksa kuesioner yang masuk apakah data dapat dibaca dengan jelas, apakah semua pertanyaan sudah dijawab, atau apakah ada ketidaksesuaian atau kesalahan dalam pemeriksaan ataupun pengisian kuesioner.

2. *Scoring* (Pemberian Skor)

Skoring adalah proses pemberian skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan cara membuat klasifikasi dan kategori yang cocok sesuai dengan kriteria instrumen

a. Kuesioner Pengetahuan

Pada kuesioner pengetahuan jawaban benar diberi skor 1, jawaban salah diberi skor 0.

Kurang : Apabila skor di dapat <56% (0-4)

Cukup : Apabila skor di dapat 56-75% (5-8)

Baik : Apabila skor di dapat >76% (9-12)

b. Kuesioner Kemampuan

Pada kuesioner kemampuan jawaban ya diberi skor 1, dan jawaban tidak diberi skor 0.

Rendah : Apabila skor di dapat <56% (0-4)

Cukup : Apabila skor di dapat 56-75 (5-8)

Tinggi : Apabila skor di dapat >76% (9-12)

3. *Coding* (Pemberian Kode)

Peneliti memberikan kode pada data yang didapat untuk memudahkan peneliti dalam pengelompokkan dan klasifikasi data.

a. Karakteristik Responden

1) Jenis kelamin

Kode 1 : Laki-laki

Kode 2 : Perempuan

2) Usia

Kode 1 : 18-40 tahun

Kode 2 : 41-60 tahun

Kode 3 : >60 tahun

3) Pendidikan

Kode 1 : SD

Kode 2 : SMP

Kode 3 : SMA

Kode 4 : PT

4) Pekerjaan

Kode 1 : Wiraswasta

Kode 2 : PNS

Kode 3 : Petani

Kode 4 : Swasta

Kode 5 : Tidak Bekerja

Kode 6 : Lain-lain

b. Skor Pengetahuan

1) Kode 1 : Kurang

2) Kode 2 : Cukup

3) Kode 3 : Baik

c. Skor Kemampuan

1) Kode 1 : Rendah

2) Kode 2 : Cukup

3) Kode 3 : Tinggi

4. *Tabulating*

Peneliti menyusun dan menghitung data yang telah diberi nilai/skor dan kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang telah diberikan agar mudah dijumlahkan dan disusun untuk dianalisis. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil perhitungan dari masing-masing variabel, dalam pengelolaan ini akan memudahkan untuk proses analisa data.

5. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data ke dalam computer setelah tabel selesai ditabulasi kemudian dilakukan analisa data menggunakan *Microsoft excel*.

6. *Transferring* (Pemindahan)

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode yang telah ditabulasi ke computer, peneliti menggunakan program SPSS untuk mempercepat proses analisa data.

7. *Cleansing*

Setelah data dimasukkan ke SPSS selesai, peneliti memastikan bahwa semua data yang dimasukkan ke SPSS sudah sesuai dengan sebenarnya atau mencari apakah ada kesalahan pada data yang di *entry*.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengukur masing-masing responden lalu memasukkan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian presentasikan masing-masing variabel responden lalu melakukan pembahasan dengan menggunakan teori yang ada.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat. analisis univariat adalah analisis yang menggambarkan setiap variable (variable independen dan variable dependen). Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan melakukan pengukuran terhadap jawaban dari masing-masing responden, kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, lalu dicari presentase untuk masing-masing jawaban responden.